

**ANALISIS KONSEP MANUSIA DALAM MAQĀL FĪ AL-
INSĀN: DIRĀSAH QUR'ĀNIYYAH KARYA BINT ASY-SYĀṬI'**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

Sela Safitri Siregar

NIM. 21105030070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN ALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-267/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Konsep Manusia dalam *Maqal fi al-Insan; Dirasah Qur'aniyyah* Karya Bint Asy-syati'

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELA SAFITIRI SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030070
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 67a43ee1420bd



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67a437e62413a



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 67a2a7de1bd6c



Yogyakarta, 30 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67a9635695fcd

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sela Safitri Siregar

NIM : 21105030070


Judul Skripsi : "Analisis Konsep Manusia Dalam *Maqal fi Al-Insan; Dirasah Qur'aniyyah* Karya Bint Asy-syā'ī"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Pembimbing,



DR. Mahbub Ghozali
NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sela Safitri Siregar
NIM : 21105030070
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Tanjung Medan, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhan Batu Selatan, Medan Sumatera Utara
Judul Skripsi : Analisis Konsep Manusia Dalam *Maqal fi Al-Insan; Dirasah Qur'aniyyah* Karya Bint Asy-syāṭi'.


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Saya yang Menyatakan,




Sela Safitri Siregar
NIM. 21105030070

MOTTO

"Jika kamu mencari satu orang yang
Akan mengubah hidupmu maka,
Lihatlah cermin "

"NOW OR NEVER"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tanpa mereka, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk rasa hormat, kebanggaan, dan terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Almamater ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, memberi saya landasan untuk meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Makna Al-Qur’an dan Budaya Lokal Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan” Selanjutnya, tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Dr. Mahbub Ghazali, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai dengan lancar. Terima kasih telah memberikan inspirasi serta pengalaman penelitian pustaka dan diskusi yang menyenangkan selama perkuliahan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

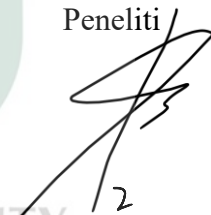
4. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasi yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
5. Kepada panutanku, Ibunda tercinta Nur Asiah Rambe perempuan hebat yang sudah memberikan cinta tanpa batas serta selalu menjadi penyemangat penulis. Terimakasih untuk do'a bunda yang sangat luar biasa, kasing sayang, nasihat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini. Semoga bunda sehat selalu dan panjang umur. Terimakasih banyak Bunda.
6. Kepada cinta pertamaku, Ayahanda Syamsuddin Siregar. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Yang tak berhenti mendo'akan dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Semoga ayak sehat selalu dan panjang umur. Terimakasih banyak Ayak.
7. Saudara dan saudariku tercinta, Aidil Khawarizmi Siregar, S.E., M.A. dan Aidha Adha Siregar, S.Ag. yang selalu menginspirasi penulis untuk melangkah lebih jauh. Terima kasih atas dukungan dan rangkaian cerita yang selalu menjadi pelajaran bagi penulis. Serta adik penulis, Wildania Siregar yang selalu mengajarkan arti sabar.
8. Sahabat rasa saudara, Rini Wulandari, Ummi Nurhayati dan Warda Khoiria Nasution yang selalu memberi semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah tersabar. Semoga persahabatan yang tulus ini tidak pernah berakhir walaupun jarak memisahkan kita semakin jauh.
9. Sahabat penulis yang bertemu dibangku perkuliahan Hanifa Shabrina Alhadi, S.Ag dan Alisya Muthia Sari R yang selalu kebersamai dalam tiga setengah tahun ini dan selalu berusaha bergerak sesuai namanya selama perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas pertemanan yang tulus, diskusi-diskusi yang bermanfaat, pembicaraan random dan unik, serta tawa, canda, dan kenangan suka-duka bersama.

10. Seluruh teman-teman Quranaa'21 yang telah memberikan dorongan, inspirasi dan motivasi selama perjalanan akademik ini. Terima kasih atas pertemanan yang tulus dan diskusi-diskusi yang bermanfaat.
11. Seluruh pengarang buku-buku bacaan yang telah menemani perjalanan hidup penulis, serta memberi pengalaman dan pengetahuan tak tergantikan.
12. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting.*

Serta seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan hidup penulis, baik suka maupun duka. Semoga Allah Swt. memberikan balasan terbaik bagi mereka semua. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Peneliti



Sela Safitri Siregar
NIM. 21105030070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوَّلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنََّّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

ABSTRAK

Bint asy-Syāṭi' merupakan seorang mufassir perempuan yang dikenal lantaran studinya mengenai sastra dan tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendapat bint asy-Syāṭi' yang menolak adanya sinonimitas dalam Al-Qur'an. Di antara salah satu karyanya, *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*, kitab ini menerapkan penafsiran maudhu'i dengan metode interpretasi yang digagas oleh beliau sendiri, dengan objek pembahasan tentang manusia sebagai pembahasan utama didalamnya. Penelitian ini, akan membahas bagaimana pandangan bint asy-Syāṭi' tentang konsep manusia, menjelaskan faktor yang mempengaruhi penafsiran bint asy-Syāṭi' tentang manusia dan mengidentifikasi fungsi manusia menurut bint asy-Syāṭi'.

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif melalui data kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika Gadamer. Dalam penelitian ini teori Gadamer diterapkan dalam tiga pembahasan yaitu, pengaruh kesejarahan bint asy-Syāṭi' seperti, latar belakang, kondisi sosial dan budaya; pra-pemahaman bint asy-Syāṭi'; dan teori aplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bint asy-Syāṭi' telah menggabungkan pemahaman pribadi dan konteks sejarah Al-Qur'an untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komperhensif tentang manusia. Bint asy-Syāṭi' menekankan bahwa manusia memiliki potensi *al-Bayaan*, yaitu kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, yang membedakannya dari makhluk lain. Bint asy-Syāṭi' juga membahas tiga istilah dalam Al-Qur'an yang merujuk pada manusia: *al-Ins*, *al-Insan*, dan *al-Basyar* yang memiliki maknanya masing-masing. Manusia sebagai *al-Ins* merupakan makhluk yang berbeda dengan *al-Jinn*. Manusia sebagai satu keturunan Adam disebut *al-Insan*. Seluruh manusia memiliki keserupaan yang sangat identik dalam *al-Basyar*. Faktor yang mempengaruhi penafsiran bint asy-Syāṭi' meliputi; latar belakang kehidupan, kondisi sosial dan budaya, serta sejarah intelektualnya. Bint asy-Syāṭi' memandang fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia dianggap sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab besar terhadap alam dan sesama karena manusia memiliki potensi *al-Bayan*.

Kata Kunci; konsep manusia, *Maqāl Fī Al-Insān*, Bint asy-Syāṭi'

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KONSEP MANUSIA SECARA UMUM.....	17
A. Aspek Ontologi: Definisi dan Hakikat Manusia.....	17
1. Definisi dan Hakikat Manusia.....	17
2. Komponen-Komponen Yang Membentuk Manusia.....	26
B. Aspek Epistemologi : Asal-Usul Manusia	30
1. Asal-Usul Manusia	30
2. Proses Penciptaan Manusia	32
C. Aspek Aksiologi: Tujuan Penciptaan Manusia	35
1. Tujuan Penciptaan Manusia.....	35
2. Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi.....	38
BAB III MENGENAL BINT ASY-SYĀṬĪ'	41
A. Kondisi Sosial-Budaya Bint asy-Syāṭī'	41

B. Sejarah Intelektual Bint asy-Syāṭi'	44
C. Konsep Manusia Dalam <i>Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah</i>	53
1. <i>Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah</i>	53
2. Konsep Manusia Dalam <i>Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah</i>	58
BAB IV KONSEP MANUSIA BINT ASY-SYĀṬI'	77
A. Pengaruh Kesejarahan	77
B. Pra-pemahaman	82
C. Teori Aplikasi	88
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
CURRICULUM VITAE	95


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dalam ilmu-ilmu keislaman. Tafsir berperan dalam menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak hanya sebatas pada pemahaman literal, tetapi juga mencakup aspek-aspek kontekstual dan historis yang membantu mengungkapkan pesan-pesan mendalam dari kitab suci ini. Tafsir Al-Qur'an memiliki berbagai metode dan pendekatan yang masing-masing memberikan kontribusi untuk membantu umat Islam memahami kitab sucinya.

Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi signifikan dalam bidang tafsir adalah bint asy-Syāṭi'. Nama lengkapnya adalah Dr. 'Aisyah Abdurrahman, seorang sarjana perempuan Mesir yang dikenal dengan pendekatan kritis dan ilmiah dalam penafsiran Al-Qur'an.¹ Bint asy-Syāṭi' adalah seorang akademisi yang mendapatkan pendidikan formal di Universitas Kairo dan kemudian menjadi profesor di Universitas yang sama. Karya-karyanya mencerminkan kedalaman pemahaman dan ketajaman analisis beliau terhadap teks Al-Qur'an.

Bint asy-Syāṭi' dikenal melalui berbagai karyanya yang menekankan analisis linguisistik dan tematik, salah satunya adalah kitab "*Maqāl Fī Al-Insān*".

¹ Wardania et al., "Membongkar Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bintu Syathi' Dan Implikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *El-Maqra' Tafsir, Hadist dan Teknologi* 3, no. 1 (2023): 14.

Dalam karyanya ini, bint asy-Syāṭi' membahas konsep manusia dalam Al-Qur'an dengan pendekatan yang mendalam dan sistematis. Beliau tidak hanya berfokus pada teks Al-Qur'an, tetapi juga memanfaatkan konteks sejarah, linguistik,² dan sosial untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan manusia. Pendekatan ini sangat penting karena ayat-ayat Al-Qur'an seringkali memiliki makna yang kompleks dan berlapis, sehingga memerlukan analisis mendalam untuk dapat dipahami secara sempurna.

Kitab Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah merupakan salah satu karya monumental bint asy-Syāṭi' yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang manusia dari berbagai aspek, termasuk penciptaan, fitrah, tanggung jawab, dan tujuan hidup manusia. Dalam karyanya tersebut, bint asy-Syāṭi' menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk mulia dan memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya. Beliau juga menekankan pentingnya memahami ayat-ayat ini dalam konteks yang lebih luas, termasuk konteks historis dan sosiokultural.

Penelitian ini didasar belakangi oleh pendapat bint asy-Syāṭi' yang menolak adanya sinonimitas dalam Al-Qur'an. Sinonimitas (al-taraduf) bermakna "sesuatu yang mengikuti sesuatu lainnya".³ Dalam menafsirkan beberapa ayat Al-Quran, beliau mencoba melakukan beberapa pembaharuan

² Wahyuni Nuryatul Choirh, "Tafsir Linguistik Bintu Syathi'," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 25.

³ S Badrul Samsul Fata and Mahmudah Noorhayati, "Mazhab Sinonimitas (Al-Traduf) Dalam 'Ulumul Qur'an," *El-Fikrah* 2, no. 1 (2022): 26.

pada bagian-bagian tertentu untuk mencapai makna dan penafsiran yang lebih baik tanpa harus melakukan taqlid terhadap produk tafsir yang dikembangkan selama ini. Pendekatan bint asy-Syāṭi' dalam tafsirnya dikenal dengan ketelitian dan kecermatannya dalam memahami konteks historis dan linguistik dari ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau menggunakan metode tafsir tematik (al-tafsir al-maudhu'i), yang mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang satu tema tertentu dan kemudian menganalisisnya secara mendalam. Bint asy-Syāṭi' mengatakan bahwa Al-Qur'an sendiri menjelaskan dirinya sendiri (Al-Qur'an yuffassiru ba'duha ba'don).⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manusia yang digunakan bint asy-Syāṭi' melalui bingkai teori hermeneutika gadamer yang dilihat langsung dari produk penafsiran beliau *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*. Penelitian ini menjadikan kitab *Maqāl Fī Al-Insān* sebagai landasan argumen. Dengan memahami konsep ini, kita dapat mengetahui bagaimana beliau memahami dan menjelaskan konsep manusia dalam Al-Qur'an. Hal ini penting karena dapat memberikan wawasan baru bagi studi tafsir dan memperkaya khazanah ilmu tafsir secara umum.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memiliki rumusan masalah agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

⁴ Aisyah 'Abdurrahman, *Tafsir Bintusy-Syathi'*, terj. Mudz. (Bandung: Mizan, 1996), 13.

1. Bagaimana pandangan bint asy-Syāṭi' tentang konsep Manusia dalam *Maqāl Fī Al-Insān*?
2. Bagaimana Faktor yang mempengaruhi bint asy-Syāṭi' tentang manusia dalam *Maqāl Fī Al-Insān*?
3. Bagaimana bint asy-Syāṭi' memandang fungsi manusia dalam Al-Qur'an melalui tafsirnya di *Maqāl Fī Al-Insān*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah terjawabnya rumusan-rumusan permasalahan yang telah penulis sususun sebelumnya.

1. Menganalisis bagaimana pandangan bint asy-Syāṭi' tentang manusia.
2. Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi bint asy-Syāṭi' tentang manusia dalam *Maqāl Fī Al-Insān*
3. Mengidentifikasi fungsi dan peran manusia menurut bint asy-Syāṭi' dalam Al-Qur'an melalui tafsirnya di *Maqāl Fī Al-Insān*.

Adapun terkait dengan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademisi, penelitian ini akan menambah khazanah ilmu tafsir dengan memperkenalkan dan menganalisis konsep manusia dalam tafsir bint asy-Syāṭi' , yang mungkin belum banyak dibahas dalam literatur tafsir.

2. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep manusia dalam Al-Qur'an melalui perspektif bint asy-Syāṭi' , sehingga memperkaya studi tentang kemanusiaan dalam Al-Qur'an.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik dengan studi tafsir Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tema kemanusiaan.
4. Dengan memahami konsep manusia dalam Al-Qur'an melalui metode tafsir bint asy-Syāṭi' , pembaca dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kualitas spiritual dan moral individu.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian yang membahas mengenai metode tafsir bint asy-Syāṭi' . Walaupun sama-sama membahas tentang metode tafsir bint Asy-syāṭi' , namun kajian pustaka terdahulu memiliki variabel dan objek kajian serta kerangka teori yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun kajian-kajian terdahulu adalah sebagai berikut:

Kitab *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah* Karya 'Aishah bint Shati', karya Munaji dan Shohebul Hajad.⁵ Kajian ini memulai dengan penjelasan tentang pentingnya analisis konsep manusia dalam Al-Qur'an. Pendapat bint asy-Syāṭi' bahwa Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk

⁵ Munaji Munaji, "Kajian Kitab Maqāl Fi Al-Insan: Dirasah Qur'aniyyah Karya Bint Al-Syathi'," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2022): 1–22,

menggambarkan manusia, seperti al-Basyar, al-Insân, dan al-Nas. Dia berargumen bahwa istilah-istilah ini memiliki makna yang berbeda dan harus dipahami dalam konteks yang berbeda pula. Bint asy-Syāṭi' menggunakan kata "al-Insân" untuk menggambarkan manusia secara keseluruhan, sedangkan "al-Nas" digunakan untuk menggambarkan manusia dalam konteks sosial dan budaya. Kata "al-Basyar" digunakan untuk menggambarkan manusia dalam konteks keberagaman dan spiritual. Kajian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan manusia, yang memiliki makna yang berbeda dan harus dipahami dalam konteks yang berbeda pula. Bint asy-Syāṭi' berpendapat bahwa kemanusiaan dan kemanusiawian adalah dua konsep yang berbeda dan harus dipahami dalam konteks yang berbeda pula.

Siyāq sebagai penanda dalam tafsir bint asy-Syāṭi' mengenai manusia sebagai khalifah dalam kitab al-Maqāl fī al-insān dirasah Qur'āniyah, oleh Ahmad Ismail.⁶ Siyaq merupakan rangkaian kalimat atau situasi pembicaraan yang dapat memperjelas maksud pembicara. Penelitian ini mengkaji sebuah kitab tafsir tematik bint asy-Syāṭi' dalam *Maqāl Fī Al-Insān*, khususnya mengenai manusia sebagai khalifah di bumi, dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini diarahkan pada upaya memahami konsep siyaq untuk sumber makna dan peluang mengembangkannya, dengan demikian diharapkan akan muncul tawaran strategi tafsir teks yang lebih ketat menggunakan siyaq sebagai sumber makna.

⁶ Ahmad Ismail, "Siyāq Sebagai Penanda Dalam Tafsir Bint Al-Syathi': Mengenal Manusia Sebagai Khalifah Dalam Kitab Maqal Fi Al-Insan Dirasah Qur'aniyyah"

Bint asy-Syāṭi' mendekati ayat tentang manusia sebagai khalifah dengan kesadaran yang tinggi terhadap fungsi dan peran siyaq dalam proses pemaknaan (signifikasi). Dengan mengolah siyaq, dari surah al-Baqarah 2:30 dapat digali suatu pemaknaan kontekstual yang mampu menjelaskan paradoksi antara kesetiaan Malaikat dan pertanyaannya dan kualitas potensi yang dimiliki manusia, yang menjadikannya makhluk yang pantas dan mampu menunaikan tugas maha beratnya sebagai khalifa di bumi.

Lalu kajian dengan judul, Tafsir Linguistik bint asy-Syāṭi' : Studi Atas Pendektan Linguistik Dalam Kitab Tafsir *Al-Tafsir Al-Bayani Al-Qur'an Al-Karim*.⁷ Artikel ini membahas kitab *al-Tafsir al-Bayan Li Al-Qur'an al-Karim* karya Bint asy-Syāṭi' ini untuk sebagai implementasi dari tafsir al-Lughawi yang merupakan akar dari metodologi gagasan Amin al-Khulli. Artikel ini membuktikan bahwa memahami metode dan linguistik bahasa merupakan syarat utama dalam menangkap pesan Al-Qur'an dengan pemikiran dari Amin al-Khulli bahwa tafsir Al-Qur'a pada priode kontemporer secara kolektif dipelopori oleh Muhammad Abdullah dan muridnya Rasyid Ridha ini lebih cenderung kepada orientasi khusus spirit Al-Qur'an dan konsep Al-Qur'an sebagai kitab *shahih li kulli al-zaman waal-makan*.

Dari klarifikasi kajian pustaka tersebut, dapat lihat bahwa kajian yang membahas tentang konsep manusia menurut bint asy-Syāṭi' menarik untuk terus dibahas. Oleh sebab itu, menurut peneliti penting kiranya untuk terus melanjutkan penelitian yang peneliti lakukan agar dapat mengetahui konsep

⁷ Choirah, "Tafsir Linguistik Bintu Syathi'."

manusia menurut tafsir bint asy-Syāṭi' dalam *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*. Penulis berasumsi bahwa penelitian yang penulis kaji ini dapat menambah wawasan pengetahuan baru dalam ranah studi Ilmu Al-Qur'an. Hal ini sekiranya bisa dijadikan argumentasi untuk terus melanjutkan penelitian ini secara akademik.

E. Kerangka Teori

Theoretical framework atau kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian.⁸ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori hermeneutika gadamer. Hans Georg Gadamer menekankan bahwa pemahaman bukanlah tindakan subjektif terhadap objek tertentu, melainkan berkaitan dengan sejarah objek tersebut, yaitu sejarah pengaruhnya. Dengan kata lain, pemahaman berhubungan dengan esensi yang dipahami. Teori yang digunakan adalah Historically Effectuated Consciousness atau yang dikenal sebagai Effective History. Teori ini menyatakan bahwa pemahaman seorang penafsir selalu dipengaruhi oleh konteks hermeneutika tertentu, termasuk tradisi, budaya, dan pengalaman hidupnya.⁹

Hermeneutika adalah metode memahami bahasa orang lain, baik melalui tulisan maupun aspek lain yang kurang jelas, dengan tepat. Rasa ingin tahu yang tinggi memotivasi manusia untuk memahami segala sesuatu yang

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). hlm 10

⁹ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran Dan Metode*; Pengantar Filsafat Hermeneutika dalam kata pengantar untuk edisi kedua.

tekah ditafsirkan. Selain itu, tujuan seorang mufassir dalam menafsirkan ayat adalah untuk mencari kepuasan yang tidak dapat dipisahkan dari kebenaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hans Georg Gadamer, bahasa adalah entitas yang mencakup seluruh struktur dunia ini. Hermeneutika Gadamer mengatakan bahwa interpretasi selalu melibatkan pengalaman pra-ilmiah. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan teori-teori utama dalam hermeneutika Gadamer sebagai berikut:

1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah

Menurut teori ini, setiap penafsir berada dalam situasi tertentu yang mempengaruhi pemahamannya terhadap teks. Situasi ini disebut *effective history* (sejarah efektif) yang mencakup tradisi, budaya, dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, seorang penafsir harus sadar bahwa posisinya mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ditafsirkan.

Menurut penulis, meskipun sulit, selalu ada solusi agar dapat memahami pesan tersirat dalam teks, yaitu dengan menelusuri kembali sejarah masa lampau agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Gadamer mengatakan bahwa dalam setiap pemahaman, baik yang disadari maupun tidak, pengaruh *effective history* memiliki peran penting. Menurut Gadamer menghadapi masalah keterpengaruhan ini tidaklah mudah. Dan pesan dari teori ini adalah bahwa seorang penafsir harus mampu mengatasi subyektifitasnya ketika dia menafsirkan sebuah

teks.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sejarah memiliki peran penting bagi mufasir dalam memahami sebuah teks yang ada.

2. Teori Prapemahaman

Teori pra-pemahaman berperan penting dalam melengkapi dan memperkaya teori-teori yang ada sebelumnya dalam proses pemahaman teks. Jika teori sebelumnya lebih fokus pada aspek historis, teori prapemahaman ini memberikan penekanan pada bagaimana seorang penafsir perlu membangun hubungan yang dinamis dan reflektif dengan teks yang sedang ditafsirkan. Tanpa adanya pra-pemahaman yang tepat, seseorang akan kesulitan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap teks tersebut. Menurut Gadamer, prapemahaman ini seharusnya tidak dipandang sebagai suatu hal yang statis atau absolut. Sebaliknya, ia harus terbuka untuk dikritisi, diperbaiki, dan disesuaikan apabila penafsir menyadari bahwa pemahamannya tidak selaras dengan maksud atau inti yang terkandung dalam teks.

Hal ini sangat penting untuk mencegah adanya distorsi dalam interpretasi dan memastikan bahwa pemahaman terhadap teks tetap sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Dalam pandangan Gadamer, proses tersebut merupakan suatu upaya yang berkelanjutan untuk "merehabilitasi" teks, di mana teori pra-pemahaman diperbaharui

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *"Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an,"* Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm 79.

dan disesuaikan dengan konteks dan maksud yang lebih autentik. Proses ini menghasilkan apa yang disebut dengan kesempurnaan pemahaman, sebuah pemahaman yang lebih mendalam dan sejajar dengan makna sejati yang terkandung dalam teks yang ditafsirkan.¹¹

3. Teori Pengembangan/ Asimilasi Horison

Dalam proses penafsiran teks, seorang penafsir dituntut untuk terus-menerus berupaya memperbaiki dan memperbarui pemahaman awalnya. Hal ini terkait erat dengan konsep teori "penggabungan atau asimilasi horizon", yang mengemukakan bahwa dalam setiap aktivitas penafsiran, terdapat dua horizon yang saling berinteraksi: pertama, horizon yang terkandung dalam teks, yang mencerminkan pengetahuan dan makna yang ingin disampaikan oleh teks tersebut; dan kedua, horizon milik pembaca, yang dibentuk oleh pengalaman, latar belakang, dan pemahaman individual pembaca itu sendiri. Kedua horizon ini tidak hanya hadir bersamaan dalam setiap proses pemahaman, tetapi juga berinteraksi dan saling membentuk satu sama lain.

Pembaca memulai perjalanan penafsirannya dengan horizon hermeneutika yang dimilikinya, yaitu kerangka pemahaman yang terbentuk oleh pandangan hidup, nilai-nilai, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Namun, di sisi lain, pembaca juga harus menyadari bahwa teks yang sedang ditafsirkan memiliki horizon pemahaman tersendiri yang mungkin sangat berbeda atau bahkan

¹¹ Syamsuddin, "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an." hlm 80.

bertentangan dengan pemahaman awal yang dibawa oleh pembaca. Oleh karena itu, penafsir harus membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbedaan makna dan berusaha untuk mengatasi jarak antara horizon pribadinya dengan horizon yang terdapat dalam teks. Proses ini memungkinkan terjadinya dialog antara kedua horizon, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan autentik terhadap teks tersebut.¹²

4. Teori Penerapan/ Aplikasi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pemahaman terhadap makna objektif teks merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam proses penafsiran. Setelah penafsir berhasil memahami makna objektif yang terkandung dalam teks, langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan makna tersebut, terutama jika teks tersebut merupakan kitab suci, ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk diingat bahwa terdapat jarak waktu yang signifikan antara saat teks itu pertama kali ditulis dengan periode waktu di mana penafsir berada, yang mencakup perbedaan dalam kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi pemahaman teks tersebut.

Menurut Gadamer, dalam proses membaca dan menafsirkan kitab suci, selain sekadar memahami dan menafsirkan teks secara tekstual, ada satu elemen penting lainnya yang harus diperhatikan, yaitu "penerapan" pesan-pesan atau ajaran-ajaran yang terdapat dalam teks

¹² Syamsuddin, "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an." Hlm 81.

pada konteks zaman di mana penafsiran dilakukan. Penerapan ini sangat penting karena tidak hanya mengandalkan pemahaman terhadap makna literal teks semata, tetapi juga memungkinkan penafsir untuk menggali makna yang lebih dalam dan relevan bagi kondisi sosial, budaya, dan situasi zaman yang sedang dihadapi. Dengan demikian, proses penafsiran bukan hanya sekadar memahami teks sebagaimana adanya, melainkan juga menciptakan sebuah jembatan yang menghubungkan pesan teks dengan realitas hidup yang ada pada saat itu, sehingga makna yang lebih hidup dan penuh makna dapat diperoleh.¹³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang harus di tempuh dalam melakukan penelitian yang merupakan prosedur-prosedur dan kaidah yang harus dimiliki ketika melakukan sebuah penelitian. Dengan metode penelitian yang berfungsi untuk menganalisis sebuah data, agar data dapat diolah secara sistematis guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun metode-metodenya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis.

2. Sumber Data

¹³ Syamsuddin, "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an." Hlm 83-84.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer, dan sumber data skunder. Pertama, sumber data primer yang digunakan dalam kitab tafsir *Maqāl Fī Al-Insān*, karena fokus penelitian ini merupakan bagian dari mushaf tersebut dan hanya dapat ditemukan di dalamnya. Kedua, sumber data skunder yang berupa literatur terkait dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang metode tafsir bint asy-Syāṭi'. Selain kitab *Maqāl Fī Al-Insān* dan literatur, terdapat juga beberapa penunjang dalam penelitian ini berupa; artikel-artikel, skripsi, tesis, dan disertasi yang menjelaskan objek material dan objek formal pada penelitian kali ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan fokus pembahasan dan dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dapat diperoleh dari kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan metode tafsir bint asy-Syāṭi'.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Metode deskriptif merupakan langkah untuk memaparkan dan menjelaskan keseluruhan data yang membahas mengenai metode tafsir bint asy-Syāṭi' dan konsep manusia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sistematika dan berkesinambungan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama. Secara umum, pendahuluan pada penelitian ini memaparkan terkait tafsir *bin asy-Syāṭi'* dalam *Maqāl Fī Al-Insān*, metode dan pengaplikasiannya. Kesadaran ini tertuang dalam latar belakang. Yang juga berfungsi untuk membatasi pembahasan penelitian yang dikaji. Kemudian, dalam bab ini penulis juga mencantumkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Menjelaskan tentang konsep manusia secara umum. Konsep manusia secara umum terbagi menjadi 3 aspek. Aspek Ontologi: Definisi dan Hakikat Manusia. Pengertian manusia. Komponen-komponen yang membentuk manusia. Aspek Epistemologi: Asal-Usul Manusia. Proses penciptaan manusia. Dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an terkait penciptaan manusia. Aspek Aksiologi: Fungsi dan Tujuan Manusia. Tujuan penciptaan manusia. Peran manusia sebagai khalifah di bumi. Bab ini merupakan bentuk jawaban atas rumusan masalah yang ada. Penulis akan menganalisis pendekatan literatur dan historis.

Bab ketiga. Meliputi biografi dan karya *bin asy-Syāṭi'*. Latar belakang kehidupan dan pendidikan *bin asy-Syāṭi'* dan pengaruh-pengaruh utama dalam pemikiran dan karyanya. Serta pengenalan singkat tentang

kitab *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai konsep manusia dalam kitab *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*. Hal ini penting untuk dipaparkan karena setiap pemikiran seseorang sangatlah dipengaruhi oleh latar belakangnya. Dari sini nanti akan tampak bagaimana akar pemikiran bint asy-Syāṭi'.

Bab keempat. Yakni bab terakhir sebelum kesimpulan. Akan membahas terkait Konsep manusia menurut bint Asy-syāṭi' dalam bingkai hermeneutika Gadamer. Meliputi; pengaruh kesejarahan, pra-pemahaman, dan teori aplikasi.

Bab kelima. Berupa penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas rangkaian rumusan masalah yang telah tertulis di bab pertama. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran-saran dari peneliti yang mungkin bisa menginspirasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini menyimpulkan:

1. Pandangan bint asy-Syāṭi' tentang konsep manusia dalam kitab *Maqāl Fī Al-Insān* berfokus pada manusia sebagai; *al-Ins*, *al-Insan*, dan *al-Basyar*; yang masing-masing memiliki maknanya sendiri. Manusia sebagai *al-Ins* merupakan makhluk yang berbeda dengan *al-Jinn*. Sifat *Insiyyah* (yang berasal dari "*ins*" sebagai lawan dari buas) memberikan penjelasan bahwa kita, sebagai manusia, memiliki perbedaan mendasar dengan makhluk-makhluk lain yang penuh misteri dan tidak dapat terdeteksi. Manusia sebagai satu keturunan Adam disebut *al-Insan*. *Al-Insan* merujuk pada manusia yang diberi anugerah berupa akal dan ilmu pengetahuan, serta memiliki potensi untuk memahami dan menyampaikan sesuatu (*al-bayan*). Seluruh manusia memiliki keserupaan yang sangat identik dalam *al-Basyar*. *Al-Basyar* dipahami sebagai makhluk fisik yang memiliki kebutuhan biologis, seperti makan dan berjalan di pasar.
2. Faktor yang mempengaruhi pandangan bint asy-Syāṭi' tentang manusia dalam *Maqāl Fī Al-Insān* meliputi; latar belakang kehidupan, kondisi sosial budaya, serta sejarah intelektualnya. Faktor lainnya seperti pendekatan yang digunakan bint asy-Syāṭi' saat melakukan kajian, penggunaan istilah-istilah seperti *al-Basyar*, *al-Ins* dan *al-Insan*. Bagi

bint asy-Syāṭi', teks Al-Qur'an adalah struktur linguistik yang utuh dan sempurna di mana setiap elemennya mempunyai peranan yang khas dalam struktur teks. Melalui pendekatan hermeneutika Gadamer, dapat dilihat bahwa bint asy-Syāṭi' berusaha untuk memahami istilah yang berkaitan dengan manusia dengan memperhatikan latar belakang budaya dan sejarah yang melingkupinya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komperhensif.

3. Bint asy-Syāṭi' dalam kitab *Maqāl Fī Al-Insān* memandang fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia dianggap sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab besar terhadap alam dan sesama, mencerminkan kedudukan tinggi yang diberikan oleh Allah. Bint asy-Syāṭi' juga menekankan kemampuan yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi dan berpikir, yang membedakannya dengan makhluk lain. Amanat dan kebebasan, manusia diberikan amanat yang merupakan ujian, dengan kebebasan untuk memilih dan bertindak, serta tanggung jawab atas pilihan tersebut.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada konsep manusia dalam kitab *Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*, sebagaimana dijelaskan oleh bint asy-Syāṭi' . Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaitkan konsep manusia ini dengan isu-isu kontemporer, seperti hak asasi manusia, gender, pendidikan, atau lingkungan, sehingga relevansi pemikiran bint asy-Syāṭi' dapat diaplikasikan dalam konteks modern.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Bintusy-Syathi*. Terj. Mudz. Bandung: Mizan, 1996.
- Afrida, Afrida. “Hakikat Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 16, no. 2 (December 30, 2018): 54.
- Aminullah, Muhammad. “Hermeneutika Dan Lingiustik Perspektif Metode Tafsir Sastra Amin Al-Khuli.” *Al-Hikam* 9, no. 2 (2016).
- Atang Abd Hakim and Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Rosda, 2017.
- Azmi, Mohamad Nursalim, and Muhammad Zulkifli. “Manusia, Akal Dan Kebahagiaan (Studi Analisis Komparatif Antara Al-Qur’an Dengan Filsafat Islam).” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (December 15, 2018): 127.
- Badrul Samsul Fata, S, and Mahmudah Noorhayati. “Mazhab Sinonimitas (Al-Traduf) Dalam ‘Ulumul Qur’an.” *El-Fikrah* 2, no. 1 (2022): 26–40.
- Bintu Syathi’, Aisyah Abdurrahman. *’Ala Al-Jisr Bayn Al-Hayah Wa Al-Mawt: Sirah Zatiyyah*, 1986.
- . *Al-Qur’an Wa Al-Hurriyyah Al-Iradah*. (Cet.I; Kuwait: Jam’iyyah al-Ishlah al-Ijtima’iyyah, 1967), n.d.
- . *Manusia, Sensitifitas Hermeneutika Al-Qur’an*. Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- . *Maqāl Fī Al-Insān, Dirāsah Qur’aniyah*. Mesir: Darul Ma‘arif, 1969.
- Choiroh, Wahyuni Nuryatul. “Tafsir Linguistik Bintu Syathi’.” *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 23–36.
- Esposito, John L. “The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World, Vol. II,” (n.d.).
- Fitriani, Fitriani. “Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan.” *Intelektualita* 4, no. 1 (2018).
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran Dan Metode*. Putaka Pelajar, 2010.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017).
- Ismail, Ahmad. *Siyaq Sebagai Penanda Dalam Tafsir Bint Al-Syathi’: Mengenal Manusia Sebagai Khalifah Dalam Kitab Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur’aniyyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Makmudi, Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahrudin, and Ahmad Alim. “Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 42–60.

- Moore, Keith L, Trivedi Vidhya Nandan Persaud, and Mark G Torchia. *The Developing Human-E-Book: The Developing Human-E-Book*. Elsevier Health Sciences, 2018.
- Munaji, Munaji. “Kajian Kitab Maqāl Fī Al-Insān: Dirāsah Qur’āniyyah Karya Bint Al-Syathi’.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2022): 1–22.
- Othman, Mohd. Yusof, Faszly Rahim, Wan Nasyrudin Wan Abdullah, and Aulia Rahman Zulkarnain. “Evolusi Konsep Manusia Dalam Tasawur Barat.” *Sains Insani* 3, no. 3 (2018): 21–27.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, 2015.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana, 2017.
- Sumanto, Edi. “Esensi, Hakikat, Dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam).” *El- Afkar* 8, no. 2 (2019): 61–69.
- Syamsuddin, Sahiron. “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an.” Pesantren Nawes Press, 2017.
- . *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawes Press, 2017.
- Wardania, St Nurhalisa, Abdul Gafur, and Basri Mahmud. “Membongkar Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bintu Syathi’ Dan Implikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *El-Maqra’ Tafsir, Hadist dan Teknologi* 3, no. 1 (2023): 11–23.
- Yusron, M. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Teras Kalimedia, 2006.